

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah tahap perkembangan potensi dan kapasitas individu peserta didik. Ini juga merupakan proses perubahan dan peningkatan dalam pemahaman. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹ Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk individu yang memiliki iman dan moral yang baik. Pendidikan mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengarahkan perkembangan yang positif dan optimal pada individu (peserta didik).²

Pendidikan Islam adalah panduan untuk perkembangan fisik dan spiritual, berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam, untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan memegang tanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³ Inti dari materi dasar dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam ajaran agama Islam dan memegang peranan yang signifikan dalam membentuk perilaku manusia serta mengembangkan akhlak yang baik.⁴

¹) Rahmat Hidayat And Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* cet pertama, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 24.

²) Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* cet kedua, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal.38.

³) Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* cet kedua, (Yogyakarta: Sibuku, 2019), hal. 4.

⁴) Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.17 No. 2, 2019), hal. 84.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh Malaikat Jibril sebagai panduan dan tuntunan bagi kehidupan umat Islam.⁵

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.⁶ Manusia sebagai makhluk yang sempurna sekaligus sebagai makhluk yang memiliki banyak permasalahan sangat pantas mendapat petunjuk berupa Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola dan mengatur alam semesta beserta isinya.⁷ Mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini adalah hal yang sangat signifikan karena akan menghasilkan dampak positif, seperti menciptakan rasa cinta terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dibaca dan dihafal.

Hal ini seperti yang diperintahkan dalam Q.S Al-Qiyamah/75:17-18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ ۝١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ۝١٨

Artinya: Sesungguhnya tugas kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.⁸

⁵) Puput Apriyanti And Eliyanto, *Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberdadi Kebumen*, (Kebumen: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, 2023), hal. 52.

⁶) Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an* cet ketiga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.4.

⁷) Ibid., hal. 5.

⁸) QS. Al-Qiyamah (75) : 17-18.

Melihat surah di atas, setiap muslim penting untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, dan akan jauh lebih baik jika dia mempertahankannya. Selain itu, Al-Qur'an adalah sumber dari segala mata air ajaran Islam, sehingga sebagai umat Islam harus bisa menguasai dan mengenal Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Namun secara umum kondisi kemampuan mengamalkan Al-Qur'an bagi umat Islam masih menjadi hal yang dikhawatirkan, mengingat sebagian besar penduduk di negeri ini yang mayoritas beragama Islam ternyata masih lemah, dalam kapasitas mereka untuk menggunakan Al-Qur'an. Dari lemahnya kemampuan mengamalkan Al-Qur'an, guru-guru Al-Qur'an hendaknya memberikan teknik pembelajaran yang menarik dan mempesona serta sesuai dengan kepribadian generasi muda saat ini. Karena anak-anak muda adalah usia Negara dan Agama yang sedang naik daun, mereka harus mendapatkan arahan instruktif dari Al-Qur'an sejak awal.

Di zaman sekarang, pengaruh budaya dan nilai-nilai dari luar dan berbagai bangsa mudah masuk tanpa ada hambatan atau batasan, sehingga mudah untuk diadopsi dan berbaur ke dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini dapat membentuk perilaku mereka dan juga menjadi fondasi keimanan sejak usia dini yang akan berpengaruh pada masa depan.⁹ Salah satu tantangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah adanya peserta didik yang

⁹) Sri Maharani And Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.4 No. 2, 2020) hal 1290

memiliki keterbatasan, bahkan belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid dan menulis Al-Qur'an. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidaksetaraan di antara peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta pemikiran para ulama yang bijaksana.¹⁰

Dalam era modern saat ini, pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an sangatlah penting untuk diajarkan sejak usia dini. Hal ini karena memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak melalui kegiatan membaca dapat memberikan ketenangan jiwa. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, mereka bisa merasakan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹¹ Ketika anak-anak mencapai usia yang tepat, adalah tugas orang tua untuk mulai mengajarkan mereka tentang tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam memberikan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.¹² Karena pada periode ini, potensi anak-anak dapat dengan mudah dibentuk, terutama dalam kemampuan pengucapan yang benar dan kemampuan menghafal huruf-huruf hijaiyah (Al-Qur'an).

¹⁰) Sri Widayati, *Rekontruksi Konsep Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat Vol.3 No.1, 2020) hal.121.

¹¹) Sri Maharani And Izzati, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini* (Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.4 No. 2, 2020) hal 1289.

¹²) Syarifah Rahmah, *Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Huruf Hijiyah pada Anak Usia Dini* (Lhokseumawe: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.4 No.1, 2023) hal.259.

Mengajar anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat krusial, karena dalam membaca Al-Qur'an, perlu memperhatikan dengan cermat dan penuh penghormatan, dan begitu pula dalam menulisnya. Sayangnya, di era modern ini, banyak individu yang kurang peduli terhadap metode membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.¹³ Tentu saja dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara terpisah dari apa yang disebut ilmu tajwid, karena tajwid adalah ilmu paling esensial yang harus diketahui oleh setiap muslim. Ilmu tajwid adalah studi tentang bagaimana menggunakan Al-Qur'an dengan benar, khususnya dengan mengeluarkan bunyi dari asalnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi, terlebih lagi hasil dari sifat-sifat yang dimiliki huruf itu, tahu di mana harus berhenti (waqaf) dan di mana untuk memulai membaca kembali (ibtida'). Alasan mempelajari ilmu tajwid adalah agar umat Islam dapat menggunakan Al-Qur'an sesuai dengan bacaan terpelajar Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana Al-Qur'an diturunkan.¹⁴

Seperti yang dikatakan dalam pernyataan tersebut, bahwa belajar Al-Qur'an itu penting. Begitu juga dengan lebih mengembangkan bacaannya bukan sekedar membaca. Melainkan harus membaca sesuai kaidah yang diberkahi dari Al-Qur'an tidak hanya membaca dengan teliti. Membaca

¹³) Ibid., hal. 260.

¹⁴) Adiva Syaifullah dkk, *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran*, (Jakarta: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 2714-6286, 2021).

Al-Qur'an juga harus sesuai dengan standar ilmu pengetahuan tajwid, karena di dalamnya diharuskan menggunakan Al-Qur'an dengan tajwid. Istilah lainnya adalah tartil. Sebagaimana tutnunan yang terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁵

Makna dari perintah tersebut adalah untuk membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, perlahan-lahan, dan dengan penuh perenungan. Hal ini menunjukkan pentingnya memperlakukan Al-Qur'an dengan penuh hormat dan kesungguhan, serta memberikan kesempatan bagi pembaca untuk memahami dan merenungkan makna yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an, yang sering disingkat sebagai BTQ, memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari tingkat TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, hingga SMA/MA. BTQ mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik. Namun, saat ini kita menghadapi beberapa masalah, seperti kurangnya minat peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, kurangnya perhatian orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, bahkan

¹⁵) QS. Al-Muzammil (73) : 4.

sebagian orang tua telah mengizinkan anak-anak mereka untuk bermain dengan gadget atau ponsel pintar. Kemajuan teknologi telah mengurangi motivasi anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, sehingga mereka cenderung lebih sering menggunakan ponsel pintar. Hal ini berdampak negatif pada pola pikir anak-anak saat ini, terutama terlihat dari tingkat minat yang rendah dalam membaca Al-Qur'an.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran tajwid dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di lingkup sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik yang belum mampu atau masih tertinggal dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Contohnya, di SDN 1 Tanggeran, seluruh peserta didik kelas I-VI diwajibkan untuk mengikuti kegiatan BTQ. SD tersebut menjadi pelopor dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman ilmu tajwid, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar serta menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik. Melalui kebiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an, individu dapat menjadi lebih terampil dalam membaca kata-kata dengan kalimat sederhana secara fasih dan teratur, serta mampu menulis huruf dan simbol-simbol Arab dengan rapi, lancar, dan tepat. Oleh

¹⁶⁾ Wawancara dengan Tien Sulis Agustiana SP.d selaku kepala sekolah SD N 1 Tanggeran di Ruang Guru SD N 1 Tanggeran, tanggal 23 Juni 2023

karena itu, Adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan pada pembelajaran tajwid. Ini memungkinkan guru untuk lebih efektif dalam menjelaskan materi tajwid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara peserta didik dapat dengan lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan.¹⁷

Di dalam lingkungan sekolah SD N 1 Tanggeran semua peserta didik setelah jam sekolah selesai diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang diajarkan oleh ustazah TPQ, karena di SDN 1 Tanggeran sudah melakukan kerjasama dengan ustazah TPQ setempat untuk mengajar ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran tajwid. Faktanya, di SDN 1 Tanggeran masih terdapat banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Mayoritas dari mereka mengalami kendala dalam pengucapan Makharijul Huruf, memiliki pemahaman tajwid yang terbatas, dan beberapa bahkan belum memahami huruf hijaiyah dengan baik, sehingga membaca Al-Qur'an mereka masih terbata-bata.

Kendala-kendala ini dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disebabkan oleh berbagai faktor: kurangnya motivasi yang diberikan keluarga khususnya dari orang tua yang tidak memberikan dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ dan juga kurangnya pembiasaan membaca dan menulis Al-

¹⁷⁾ Wawancara dengan Tien Sulis Agustina SP.d selaku kepala sekolah di Ruang Guru SD N 1 Tanggeran, tanggal 23 Juni 2023

Qur'an, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustazah atau guru ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Tanggeran.¹⁸ Berdasarkan hasil observasi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi tajwid yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an, kebanyakan kesulitannya dalam pengucapan Makharijul Huruf, pemahaman tajwid yang masih kurang, pemahaman huruf hijaiyah dan dalam membacanya masih terbata-bata.¹⁹ Maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Pembelajaran Tajwid Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Kelas VI Di SDN 1 Tanggeran Kec.Somagede Kab.Banyumas".

B. Pembatasan Masalah

Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tajwid bagi peserta didik. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VI di SDN 1 Tanggeran. SDN 1 Tanggeran mengutamakan pembelajaran tajwid khususnya pada peserta didik kelas VI sebagai persiapan untuk ujian sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, masih ada beberapa peserta didik kelas VI yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pembelajaran tajwid, melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca

¹⁸) Wawancara dengan Siti Masitoh selaku ustazah BTQ di Ruang guru SD N 1 Tanggeran, tanggal 21 Juni 2023.

¹⁹) Observasi aktivitas siswa dalam keegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas VI, 22 Juni 2023.

Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 1 Tanggeran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelas VI di SDN 1 Tanggeran Kec. Somagede Kab. Banyumas ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelas VI di SDN 1 Tanggeran Kec. Somagede Kab. Banyumas ?

D. Penegasan Istilah

Penegasan judul ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul: Pembelajaran Tajwid Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Kelas VI Di SDN 1 Tanggeran, sehingga apa yang penulis maksud bisa dipahami oleh pembaca. Beberapa istilah yang perlu diberi penegasan adalah.

1. Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran adalah program kolaborasi siswa dengan guru dan aset pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah panduan yang diberikan guru dengan tujuan yaitu cara yang paling umum

untuk mendapatkan ilmu dan informasi, otoritas kemampuan dan karakter, dan keyakinan pada siswa.²⁰

Dalam kehidupan sehari-harinya, umat Islam harus mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang benar secara tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengandung aturan dan petunjuk langkah demi langkah untuk menggunakan Al-Qur'an secara tepat dan akurat.²¹

Dari pengertian di atas maka pembelajaran tajwid adalah program kolaborasi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam cara yang paling umum untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang aturan dan petunjuk langkah demi langkah dalam menggunakan Al-Qur'an dengan benar dan akurat. Pembelajaran ini berfokus pada otoritas, kemampuan, karakter, dan keyakinan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat.

2. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan tambahan kepada peserta didik serta memperluas cakrawala mereka.²² Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan mata pelajaran yang

²⁰⁾ Ahdar & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, cet pertama, (Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal.13.

²¹⁾ Abu Bakar Akbar, *Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus*, (Surakarta: Jurnal BUDIMAS, Vol. 04, No. 02, 2022), hal.1.

²²⁾ Mursal Aziz dkk, *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Cet Pertama*, (Serang: Media Madani, 2020), hal. 2.

fokus pada bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.²³

Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang dicapai dalam penelitian ini dengan pembelajaran tajwid, membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid .

3. Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggeran

Sekolah Dasar Negeri 1 Tanggeran adalah lembaga formal dilingkungan masyarakat. Yang mengembangkan pembelajaran pendidikan Agama Islam terkhusus pada pembelajaran tajwid melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk memperluas dan menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran tajwid .

E. Tujuan

Tujuan penelitian yang diajukan berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelas VI di SDN 1 Tanggeran Kec. Somagede Kab. Banyumas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada kelas VI di SDN 1 Tanggeran Kec. Somagede Kab. Banyumas.

²³) Taufik Luthfi And Dede Rizal Munir, *Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Kalamuna Vol. 2 No. 2, 2021) hal 176.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Secara rinci kegunaan penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis diantaranya sebagai berikut.

1. Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga dalam bidang ilmu agama Islam, terutama terkait dengan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Ini diharapkan akan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Selain itu, kehadiran ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, serta memperkuat pemahaman mereka tentang ilmu tajwid.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah Dasar

Sebagai masukan dan tambahan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang sudah diterapkan.

b. Bagi Guru

Sebagai pembenahan atau pengayaan dan juga meningkatkan kreatifitas dalam setiap belajar dan mengajar.

c. Bagi Ustazah

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran tajwid.

d. Bagi Peserta didik

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an. Dan dapat meningkatkan motivasi untuk selalu membaca dan menulis Al-Qur'an supaya dapat terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan pelaksanaan kegiatan materi tajwid dengan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an lebih lanjut lagi.